

Dampak Motivasi Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Industri Kulit Sukaregang Kabupaten Garut

Trustorini Handayani

Dosen Universitas Komputer Indonesia Bandung

Sabila Nurjamilah

Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Bandung

Korespondensi penulis: trustorini.handayani@email.unikom.ac.id

Abstract. *There has been a lot of rapid growth in Micro, Small and Medium-sized Enterprises (MSMEs) in Indonesia in recent years. MSMEs are critical to the overall health of the national economy. They are responsible for creating jobs and generating profits, which in turn helps support other parts of the economy. The development of MSMEs is hoped to reduce the unemployment rate, which will result in an increase in people's purchasing power and growth in the country's economy.*

The purpose of the study is to see an overview of how business motivation and performance and the impact of business motivation on the performance of business actors. The population is 461 business actors. The sampling technique using the Slovin Formula was obtained by a sample of 81 people. The analysis method in this study uses descriptive and verificatif analysis consisting of regression analysis, correlation, coefficient of determination.

The results of the descriptive analysis show that business motivation has a score of 81.36 which means that business actors have excellent business motivation with the lowest score on the expectation indicator and the highest score on the intensive indicator. As for the Business Performance variable, it has a score of 69.52 which means that business actors already have good business performance with the lowest score on the indicator of increasing sales and the highest score on the indicator of increasing profits. The results of the verificative analysis Business motivation has a significant effect on business performance in the Sukaregang Kulit Industry Center, Garut Regency. Good business motivation is needed to support business performance.

Keywords: *business motivation, business performance.*

Abstrak. Perkembangan yang sangat pesat pada Usaha Mikro kecil dan Menengah di Indonesia. UMKM merupakan penopang pembangunan ekonomi nasional. Dengan berkembangnya UMKM diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang pada akhirnya akan meningkatkan daya beli masyarakat dan menjadikan pertumbuhan ekonomi negara menjadi meningkat.

Tujuan penelitian untuk melihat gambaran bagaimana motivasi usaha dan kinerja serta dampak motivasi usaha terhadap kinerja pelaku usaha. Populasi sebanyak 461 pelaku usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan Rumus Slovin di peroleh sampel

Received Maret 30, 2022; Revised April 2, 2022; Mei 22, 2022

* Trustorini Handayani, trustorini.handayani@email.unikom.ac.id

sebanyak 81 orang. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif terdiri dari analisis regresi, korelasi, koefisien determinasi.

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan Motivasi usaha memiliki skor sebesar 81,36 yang berarti Pelaku usaha memiliki motivasi usaha yang sangat baik dengan skor terendah pada indikator harapan dan skor tertinggi pada indikator intensif. Sedangkan untuk variable Kinerja Usaha memiliki skor sebesar 69,52 yang berarti pelaku usaha sudah memiliki kinerja usaha yang baik dengan skor terendah pada indikator peningkatan penjualan dan skor tertinggi pada indikator peningkatan profit. Hasil analisis verifikatif Motivasi usaha berpengaruh signifikan pada Kinerja usaha di Sentra industri Kulit Sukaregang Kabupaten Garut. Diperlukan motivasi usaha yang baik untuk menunjang kinerja usaha.

Kata Kunci: motivasi usaha, kinerja usaha.

Latar Belakang Masalah

Perkembangan Usaha Kecil Menengah di Indonesia saat ini berkembang pesat. UMKM dapat dikatakan sebagai penopang perkembangan perekonomian di suatu negara. Dengan berkembangnya UMKM diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan daya beli masyarakat sehingga diharapkan akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Salah satu faktor yang menjadi perhatian khusus pemerintah pada UMKM adalah pada sektor industri. Karena sektor industri merujuk ke suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (*Manufacturing*). Kontribusi sektor industri pengolahan menunjukkan angka rata-rata yaitu 20.55%, menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan menjadi leading sector yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dibandingkan sektor lainnya. Dengan tujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi kesejahteraan masyarakat, sehingga pembangunan ekonomi lokal yang sesuai dengan potensi daerah masing-masing menjadi sangatlah penting dikarenakan dengan sejalanannya era desentralisasi otonomi daerah memberikan kewenangan bagi setiap daerah untuk merencanakan sendiri pembangunan di daerahnya serta dukungan sumber daya lokal. Ini membuat posisi UMKM sangat penting untuk mencapai pengembangan ekonomi serta pemberdayaan masyarakat.

Garut adalah salah satu kota yang memiliki industri kulit di daerah Sukaregang. Mushowwiru (2019:18) menjelaskan bahwa “Pelaku industri kreatif di Jawa Barat terus

melejit serta membantu di kehidupan masyarakat.” Menurut Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Garut pada tahun 2017 jumlah pelaku usaha sentra kulit Garut yang terletak di daerah Sukaregang berjumlah 417. Yang dimana terdiri dari 75 pelaku usaha formal serta 342 pelaku usaha informal. Dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Jumlah Pelaku Usaha Kulit Sukaregang Kabupaten Garut

Uraian	formal	Informal	Jumlah
Unit Usaha	75	342	417
Tenaga Kerja	821	2132	2953
Investasi (000 Rp)/Tahun	404.000	1.710.000	2.114.000
Nilai Produksi (000 Rp)/Tahun	27.406.200	30.500.000	57.906.200

(Sumber : Dinas Perindagkop & Ukm Kabupaten Garut, 2017)

Yang dimaksud pelaku usaha formal adalah pelaku usaha yang sudah memiliki legalitas dan juga Izin Usaha Industri (IUI) sedangkan yang dimaksud pelaku usaha informal yaitu pelaku usaha yang belum memiliki Izin Usaha Industri atau legalitas usaha. Dan saat ini, sebesar Rp. 27.496.200/tahun dari hasil produksi yang dihasilkan oleh usaha formal dan dengan jumlah investasi Rp. 404.000/tahun dan jumlah tenaga kerja sebanyak 821 orang, akan tetapi untuk pelaku usaha informal sebesar Rp. 30.500.000/tahun untuk hasil produksi dan dengan jumlah investasi i sebesar Rp. 1.710.000/tahun dan jumlah tenaga kerja sebanyak 2132 orang (Mushowwiru, 2019;2).

Untuk dapat menjalankan usaha yang berhasil diperlukan suatu motivasi usaha bagi pelaku usaha. Setiap Wirausahawan dituntut untuk menggali potensi dan juga mampu untuk berinovasi dengan semaksimal mungkin supaya dapat tercapainya keinginan dan juga kebutuhan dengan menjalankan usahanya, tidak hanya itu seorang wirausaha juga harus memiliki suatu keyakinan atau kepercayaan diri mengenai kemampuan seorang wirausaha untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas serta tercapainya suatu tujuan untuk menghasilkan sesuatu serta mengimplementasikan tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu. Jika pelaku usaha memiliki Motivasi usaha diharapkan akan meningkatkan Kinerja usaha.

Dari survey awal mengenai Kinerja usaha, ada beberapa permasalahan yang terjadi pada pelaku usaha yaitu tidak terjadinya peningkatan omset penjualan, kelambatan dalam pertumbuhan modal, tenaga kerja dan perluasan pasar. Jika dikaitkan dengan motivasi

usaha, hal ini terjadi permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha karena hasrat dan keinginan untuk berhasil tidak dapat selalu terjaga dengan kondisi usaha saat ini lesu,. Persaingan industri kulit mengalami gelombang yang sangat tinggi.

Oleh karena itu peneliti ingin melihat gambaran Motivasi usaha, kinerja usaha dan sejauhmana dampak dari motivasi usaha terhadap kinerja usaha pelaku usaha kerajinan kulit Sukaregang Garut. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pelaku usaha untuk lebih memiliki kinerja usaha yang tinggi dan dapat bersaing di pasar nasional maupun global, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pada masyarakat setempat khususnya, Jawa Barat dan Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui gambaran motivasi usaha pada pelaku usaha, dan mengetahui gambaran Kinerja Usaha pada pelaku usaha industri kerajinan kulit Sukaregang Kabupaten Garut. serta ingin mengetahui besarnya dampak Motivasi Usaha terhadap Kinerja Usaha pelaku usaha industri kerajinan Kulit Sukaregang Kabupaten Garut.

KAJIAN TEORITIS

Motivasi Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Dyah Ayu A dan Zulkarnaen (2019) “ Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.” Berkaitan dengan kewirausahaan, Wikanso (2013) dalam Dyah A dan Zulkarnaen (2019) mengemukakan bahwa “motivasi adalah elemen dari daya penggerak di dalam diri seorang wirausaha sehingga terjadi kegiatan wirausaha yang pada akhirnya akan menjamin kelangsungan operasional wirausaha dan dapat memberi arah pada kegiatan wirausaha sehingga akan tercapai tujuan yang dikehendaki . “ Lebih lanjut (Huarng et al., 2018 dalam Dyah A dan Zulkarnaen, 2019), “Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru serta bernilai tambah guna kepentingan bersama.

Indikator Motivasi Usaha

Dina Ochaviana (2012;16) menyebutkan indikator-indikator motivasi usaha adalah sebagai berikut :

1. Motif

Motif adalah suatu alasan-alasan manusia yang melatar belakangi mereka untuk melakukan suatu keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

2. Harapan

Harapan adalah bentuk dasar dari suatu kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan dan yang akan didapatkan atau suatu kejadian yang nantinya akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang. Harapan mempunyai nilai yang berkisar dari nol yang menunjukkan tidak ada kemungkinan bahwa suatu hasil akan muncul sesudah perilaku atau tindakan tertentu, sampai angka positif satu yang menunjukkan kepastian bahwa hasil tertentu akan mengikuti suatu tindakan atau perilaku.

3. Insentif

Insentif adalah sebagai sarana motivasi, yang artinya insentif merupakan suatu kegiatan dengan sungguh-sungguh sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Selain itu arti dari insentif yaitu tambahan penghasilan yang diberikan untuk meningkatkan semangat kerja seorang individu mereka yang melakukannya dengan sungguh-sungguh.

Kinerja Usaha

Nuvriasari (2012;265) mengatakan bahwa kinerja usaha adalah suatu fungsi hasil kegiatan yang ada di dalam suatu organisasi atau perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor intern dan juga ekstern dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan selama periode waktu tertentu. Menurut penelitian Wayan Gede Supartha (2009) dalam jurnal Raeni Dwi Santy et al (2018) mengungkapkan bahwa kompetensi kewirausahaan adalah suatu karakteristik mendasar seseorang yang mempengaruhi cara berpikir serta bertindak untuk menghasilkan kinerja bisnis yang baik.

Sedangkan menurut Rivai (2013) dalam Zulfikar (2018;49) kinerja usaha merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan suatu aktivitas dalam suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada jumlah

standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan suatu dasar efisiensi, serta akuntabilitas manajemen dan lain sebagainya.

Indikator Kinerja Usaha

Sebagai pendukung dari gagasan pemikiran penelitian ini, dapat diketahui daftar penelitian terdahulu yang sudah ada dan dapat membedakan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini:

1. Peningkatan Penjualan

Peningkatan sebuah penjualan dapat diukur menurut penelitian pelaku. Dengan diambil data rata-rata tingkat penjualannya selama tiga tahun terakhir.

2. Peningkatan Profit

Profit merupakan keuntungan atau laba untuk pengukurannya dinilai dari rata-rata tingkat keuntungan perusahaan yang didapatkan selama kurun waktu 3 tahun terakhir.

3. Pertumbuhan memuaskan

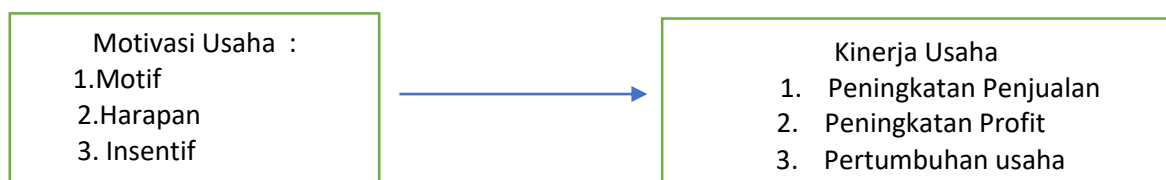
Pertumbuhan memuaskan tersebut diukur seberapa puas seorang wirausaha terhadap pertumbuhan usaha selama pertumbuhan usahanya selama kurun waktu 3 tahun terakhir.

Kinerja dalam suatu usaha memegang peranan penting sebagai modal awal untuk bisa bersaing dengan kompetitor, serta menjadi suatu perusahaan yang unggul dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. Kinerja perusahaan yang baik juga tidak seakan datang dengan sendirinya, namun kinerja perusahaan berkaitan dengan bagaimana sikap individu seseorang pemilik usaha, dan juga budaya yang sudah ada di perusahaan tersebut.

Motivasi Usaha berdampak pada Kinerja Usaha

Penelitian ini didukung oleh penelitian Yusniar (2017:65) menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil Batu Bata di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, dan penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) yang menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Kecil/Mikro di Malang.

Adapun Paradigma penelitian dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini,



Gambar 1. Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif akan menjelaskan gambaran masing-masing variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala Likert, sedangkan metode verifikatif akan mengetahui dampak antara variabel juga yang diteliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat memperjelas gambaran objek yang akan diteliti melalui alat analisis korelasi dan koefisien determinasi.

Sumber yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, diantaranya adalah: Data Primer merupakan data yang diambil secara langsung dengan memberikan angket kepada pemberi data, dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari pelaku usaha. UKM di Sentra industri kulit sukaregang kabupaten Garut. Dan Data sekunder

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dimana dapat memperoleh data dan juga keterangan yang perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Tahap awal yang dilakukan penelitian dalam pemilihan sample yaitu dengan mengetahui populasi terlebih dahulu. Sugiyono (2019;130) mengatakan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang dimana terdiri atas objek atau juga subjek yang memiliki kualitas juga karakteristik tertentu yang dimana ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta di ambil kesimpulannya. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik dimana dengan menggunakan Rumus Slovin tersebut digunakan untuk menghitung sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 417 populasi UMKM di Sukaregang, sehingga untuk Rumus Slovin menurut Sugiyono (2019;18) dalam penentuan sampel 10% Rumus Slovin :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$\begin{aligned} n &= N / (1 + (417 \times 0,1^2)) \\ n &= 417 / (1 + (417 \times 0,01)) \\ n &= 417 / 5,17 \\ n &= 80,657 \\ n &= 81 \end{aligned}$$

Teknik penentuan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian Lapangan (Field Research), yang dilakukan dengan cara mengadakan pemeriksaan langsung pada instansi yang akan dijadikan objek sehingga mendapatkan data sekunder maupun primer. Melalui observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner, serta studi Pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	46	56,8
Perempuan	35	43,2
Jumlah	81	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Pengusaha kulit di Industri Kulit Sukaregang kabupaten Garut ini yang dimana berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 46 orang atau sebesar 56,8% dari hasil responden . Dalam hal tersebut berdasarkan hasil yang dilakukan *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM), wirausaha dari kalangan wanita mencapai 14% dari total populasi. Adapun anggapan bahwa laki-laki dinilai lebih berorientasi pada kompetisi dan membuka jaringan-jaringan baru (Ibiz Coach, 2022).

Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
20-30 Tahun	20	24,7
31-40 Tahun	23	28,4
41-50 Tahun	22	27,2
≤ 50 Tahun	16	19,7
Total	81	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Dapat dilihat pada tabel 4.2 diatas mayoritas responden yaitu berusia antara 31-40 tahun yang dimana besar persentasenya sebesar 28,4%, selanjutnya 20-30 tahun sebesar 24,7%, 41-50 tahun sebesar 27,2% dan yang terakhir di usia >50 tahun sebesar 19,7%. Usia tersebut masih memiliki motivasi, harapan yang tinggi dan memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri untuk dapat mengembangkan kinerja usaha yang sedang mereka jalani.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
SMP	19	23,5
SMA/SMK	29	35,80
Akademi	15	18,52
Sarjana (S1)	18	22,22
Total	81	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan bukan menjadi suatu persyaratan utama untuk menjadi seorang pelaku usaha di Sentra Industri Kulit Sukaregang kabupaten Garut ini, karena jenis usaha kerajinan kulit ini lebih mengutamakan pengalaman, kreatifitas dan kemauan yang kuat dibandingkan dengan pengetahuan formal.

Menurut NW Astiti (2014:8-9), menyatakan bahwa seorang wirausaha merupakan yang memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan Wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya, Dua hal tersebut harus saling berhubungan agar tercipta wirausaha yang kuat dan tangguh serta berkualitas.

2. Analisis Deskriptif

Tabel 4. Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Usaha

No	Indikator	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	Kriteria
1	Motif	3	648	810	79,8	Baik
2	Harapan	2	627	810	77,4	Baik
3	Intensif	1	352	405	86,9	Baik
	Total	6	1627	2025	81,36	Baik

Sumber : Data diolah , 2022

Tabel diatas menunjukan rekapitulasi tanggapan responden pada variabel Motifasi Usaha dengan indikator di dalamnya yang telah dijadikan kuesioner dan hasilnya, dimana persentase tertinggi terdapat pada indikator intensif sebesar 86,9%, sedangkan persentase terendah berada pada indikator harapan sebesar 77,4%, sehingga persentase keseluruhan yang diperoleh pada variabel Motifasi Usaha ialah sebesar 81,36% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kategori baik ini menandakan bahwa motivasi usaha pada para

pelaku usaha di Sentra Industri Kulit Sukaregang Kabupaten Garut ini sudah dapat dikatakan baik, baik dalam sisi motif, harapan, serta intensif. Menurut Hamalik dalam Yopi (2018) Motivasi adalah suatu perubahan energi dari dalam diri individu yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dari dalam diri individu akan berubah menjadi suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Individu yang memiliki tujuan tertentu dari aktivitas nya akan mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Tabel 5. Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Usaha

No	Indikator	Item	Skor Aktua l	Skor Idea l	(%)	Kriteri a
1	Peningkatan Penjualan	1	251	405	55,6	Cukup Baik
2	Peningkatan Profit	1	664	810	81,97	Baik
3	Pertumbuha n Usaha	1	689	810	70,98	Baik
	Total	6	1604	2025	69,52	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data,2022

Tabel diatas menunjukkan rekapitulasi tanggapan responden pada variabel Kinerja Usaha dengan indikator di dalamnya yang telah dijadikan kuesioner dan hasilnya, dimana persentase tertinggi terdapat pada indikator peningkatan profit sebesar 81,97%, sedangkan persentase terendah berada pada indikator peningkatan penjualn sebesar 55,6%, sehingga persentase keseluruhan yang diperoleh pada variabel Efikasi Diri Wirausaha ialah sebesar 69,52% dan termasuk dalam kategori baik. Kategori baik ini menandakan bahwa kinerja usaha pada para pelaku usaha di Sentra Industri Kulit Sukaregang Kabupaten Garut ini sudah dapat dikatakan baik, baik dalam sisi peningkatan penjualan, peningkatan profit, dan insentif dimana para pelaku usaha ini sedang mengalami naik turunnya perkembangan kinerja usaha dikarenakan era pandemi yang membuat kinerja usaha merek menurun. Nuvriasari (2017) mengatakan bahwa kinerja usaha adalah suatu fungsi hasil kegiatan yang ada di dalam suatu organisasi atau perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor intern dan juga ekstern dalam mecapai tujuan yang telah ditetapkan selama periode waktu tertentu.

3. Analisis Verifikatif

Korelasi Antara Motivasi Usaha Dengan Kinerja Usaha

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Motivasi Usaha dengan Kinerja Usaha, apabila Kinerja Usaha dianggap konstan, digunakan perhitungan menggunakan komputerisasi yang dimana menggunakan media program komputer, yaitu *SPSS statistic versi 26 for windows*.

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan komputerisasi dengan *SPSS statistic versi 26 for windows* tersebut maka didapat nilai korelasi untuk motivasi usaha dengan kinerja usaha adalah 0,476. Yang dimana artinya hubungan motivasi usaha dengan kinerja usaha adalah korelasi sedang. Motivasi Usaha tidak terlalu kuat hubungannya dengan Kinerja Usaha. Sedangkan hasil analisis koefisien determinasi motivasi usaha mempengaruhi variabel kinerja usaha sebesar 15,2%. Yang berarti tidak terlalu berpengaruh atau memiliki pengaruh yang kecil. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra J, Sumarni ; 2020), yang menyatakan bahwa Motivasi Kerja UMKM memiliki korelasi yang kuat sebesar 84,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi usaha pada Sentra Industri Kulit sukaregang Kabupaten Garut tergolong baik, yang berarti pelaku usaha pada umumnya memiliki motivasi dalam menjalankan bisnisnya, diukur oleh 3 indikator . Indikator intensif memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori baik, dan indikator harapan memperoleh persentase skor terendah dalam kategori baik.

Kinerja usaha pada Sentra Industri Kulit Sukaregang kabupaten Garut tergolong baik, berarti pelaku usaha berkinerja baik untuk indikator peningkatan profit memperoleh persentase skor tertinggi dan indikator peningkatan penjualan memperoleh persentase skor terendah dalam kategori cukup baik, menunjukkan bahwa masih kurang usaha dalam meningkatkan penjualan.

Korelasi motivasi usaha dengan kinerja usaha pada industri kulit tidak terlalu kuat, hal ini disebabkan apa yang dikerjakan oleh pelaku usaha adalah suatu rutinitas dalam menjalankan usahanya, sehingga dampak motivasi usaha terhadap kinerja sangat kecil. Perlu dilakukan pelatihan-pelatihan pada pelaku usaha untuk lebih memotivasi tujuan dari usaha yang dilakukan tidak hanya sekedar untuk hari ini tetapi masa depan

yang penuh dengan ketidakpastian, persaingan yang sangat ketat dan permintaan konsumen yang selalu berubah-ubah.

Dengan berbagai macam keterbatasan penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengkaji secara detail permasalahan-permasalahan yang lebih spesifik untuk industri kulit Sukaregang.

DAFTAR REFERENSI

- Astiti, Yunita W. 2014. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi UNY: Tidak Diterbitkan.
- Audita Nuvriasari & Wicaksono Sumiyarsih.2012. Peran orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan dan Strategi bersaing Terhadap Peningkatan Kinerja UKM. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012 241 . Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Dina Ochtaviana. 2012. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra UKM Boneka Kain Di Sukamulya Bandung. *Jurnal Universitas Komputer Indonesia Bandung*.
- Dyah Ayu Ardiyanti dan Zulkarnen Mora. 2019. Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10(2):168-178. DOI:10.33059/jseb.v10i02.1413
- Indra J & Sumarni. 2020. Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan dan Kreativitas Terhadap Kinerja UKM Kerupuk Udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Indra Jaya. *Jurnal Sains Sosio Huaniora* P-ISSN: 2580-1244 Volume 4 Nomor 1 Juni 2020 E-ISSN: 2580-2305 LPPM Universitas Jambi.
- Mushowwiru, A. A. (2019). Pengaruh Entrepreneurial Marketing terhadap Kinerja UMKM Sentra Kulit Garut Sukaregang. *Repository Telkomuniversity*, 2,9.
- Raeni Dwi Santy SE., M., & Yayan Ruhimat SE. (2018). Entrepreneurial Competencies, Market Orientation and Its Effect on Business (Survey of Small and Medium Enterprises (SMEs) of Cibaduyut Shoes Bandung, West Java, Indonesia). *Icobest*, 3.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kantitatif dan Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

Yayuk Liana & Rina Irawati. 2014. Peran Motivasi, Disiplin kerja terhadap Komitmen karyawan dan Kinerja karyawan pada Perusahaan Air Minum Di Malang Raya. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 3, Nomor 1, April 2014. STIE Malangkucecwara Malang

Yopi Nisa Febianti. 2018. Peningkatan Motivasi Belajar Dengan pemberian Reward and Punishment yang positif. Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi 6(2):93. DOI:[10.33603/ejpe.v6i2.1445](https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445).

Yusniar. 2017. Pengaruh motivasi dan kemampuan usaha terhadap peningkatan keberhasilan usaha industri kecil batu bata di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. J. Visioner & Strategis. 6(2): 59 – 67.